

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

BI-FAST Payment adalah sistem pembayaran ritel nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempercepat dan mempermudah transaksi antarbank secara real-time. Layanan ini pertama kali diluncurkan pada Desember 2021 dengan biaya administrasi rendah, hanya Rp2.500 per transaksi, yang jauh lebih kompetitif dibandingkan layanan transfer lain seperti RTGS dan SKNBI. BI-FAST Payment dirancang untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi tinggi, memungkinkan pengguna melakukan transaksi kapan saja tanpa terikat jam operasional bank. Dengan keunggulan seperti fitur yang ramah pengguna, biaya rendah, dan aksesibilitas tinggi, BI-FAST Payment menjadi solusi inovatif bagi masyarakat Indonesia, terutama mahasiswa yang aktif dalam transaksi digital.

Sebagai infrastruktur sistem pembayaran modern, BI-FAST Payment tidak hanya menawarkan efisiensi waktu tetapi juga memberikan keamanan yang tinggi dalam setiap transaksinya. Keamanan menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan sistem ini, mencakup perlindungan data pengguna dan jaminan transaksi yang bebas dari risiko kehilangan dana. Selain itu, Bank Indonesia terus melakukan sosialisasi dan promosi melalui berbagai media, termasuk media sosial, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap manfaat dan penggunaan BI-FAST Payment.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan salah satu

perguruan tinggi Islam di Kalimantan Selatan yang memiliki populasi mahasiswa aktif lebih dari 12.000 orang. Sebagai institusi pendidikan yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, UIN Antasari mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan layanan digital, termasuk dalam aktivitas finansial seperti pembayaran uang kuliah atau transfer dana. Mayoritas mahasiswa UIN Antasari, sebagai bagian dari generasi milenial dan Gen Z, cenderung menggunakan layanan perbankan digital yang praktis, menjadikan BI-FAST Payment sebagai pilihan utama mereka.

Penelitian ini relevan dengan kondisi mahasiswa UIN Antasari yang umumnya memiliki keterbatasan finansial. Dengan biaya administrasi yang rendah, BI-FAST Payment menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kemudahan akses melalui berbagai aplikasi mobile banking mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Meski banyak mahasiswa yang menggunakan BI-FAST Payment secara tidak langsung, beberapa dari mereka masih kurang memahami sistem ini secara detail. Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan BI-FAST Payment di kalangan mahasiswa UIN Antasari.

Sebagai bagian dari pengembangan sistem pembayaran nasional, BI-FAST Payment memberikan dampak positif terhadap pola transaksi mahasiswa di UIN Antasari. Dengan keamanan sebagai faktor moderasi, mahasiswa lebih percaya untuk menggunakan layanan ini dibandingkan sistem transfer lainnya. Kepercayaan terhadap keamanan, biaya rendah, serta kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak

hanya memberikan wawasan tentang pola adopsi teknologi pembayaran digital oleh mahasiswa tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pengelola sistem pembayaran untuk terus meningkatkan kualitas layanan BI-FAST Payment.

### 1. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran demografis dari peserta penelitian, seperti jenis kelamin, usia, fakultas, dan semester. Informasi ini membantu peneliti memahami latar belakang responden dan relevansi mereka terhadap konteks penelitian, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan hasil dengan populasi yang lebih luas. Misalnya, mayoritas responden yang berasal dari semester akhir mungkin menunjukkan tingkat penggunaan teknologi yang lebih tinggi karena pengalaman akademik mereka. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memudahkan interpretasi pola demografi responden. Berikut hasil karakteristik responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55
	Perempuan	45
Fakultas	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	29
	Fakultas Syariah	18
	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	17
	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	20
	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	16
Semester	1	21
	3	26
	5	27
	7	26
Usia	18 Tahun	18

	19 Tahun	23
	20 Tahun	24
	21 Tahun	16
	22 Tahun	16
	23 Tahun	3
	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Observasi

Tabel ini menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, fakultas, semester, dan usia. Sebagian besar responden adalah laki-laki (55%), sedangkan perempuan hanya 45%. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi mayoritas dengan 29% responden, diikuti oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (20%). Responden dari semester 5 dan 7 mendominasi, masing-masing sebesar 27% dan 26%. Usia responden mayoritas berkisar antara 19 hingga 20 tahun, masing-masing sebesar 23% dan 24%.

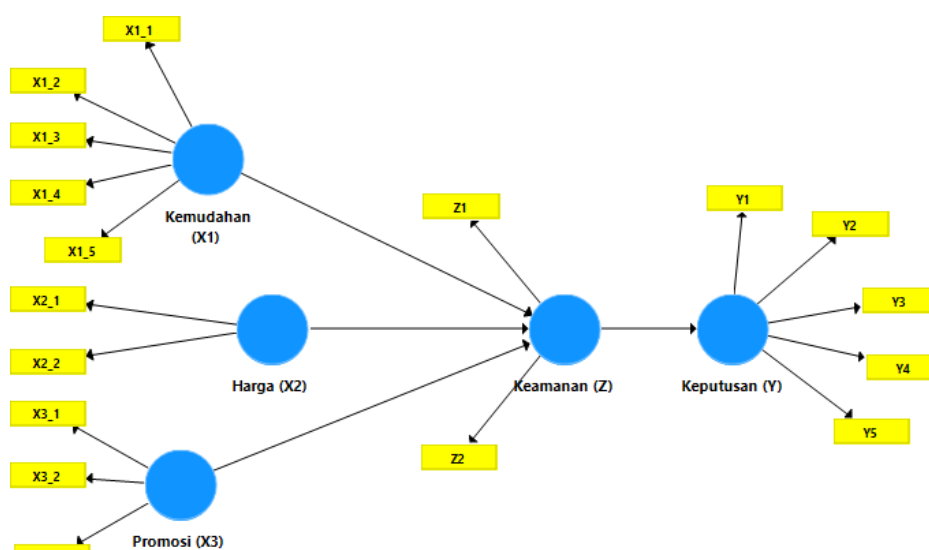
## 2. Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model pada path analysis merupakan bagian penting yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikator pengamatnya. Sederhananya, outer model menjelaskan bagaimana kita mengukur atau merepresentasikan konsep abstrak (variabel laten) menjadi variabel-variabel yang dapat diamati secara langsung (indikator). Dalam konteks penelitian, outer model akan menunjukkan bagaimana variabel-variabel seperti *perceived relevance*, *informative*, *interactivity*, *entertainment*, *brand trust*, dan keputusan pembelian digunakan untuk mengukur konstruk-konstruk yang lebih luas seperti kualitas informasi, keterlibatan konsumen, dan kepercayaan merek. Dengan

kata lain, outer model memastikan bahwa indikator-indikator yang dipilih benar-benar mewakili konstruk yang ingin diukur dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis hubungan kausal dalam model path analysis.

Berikut gambar konseptual sebelum uji outer model di Smart-PLS:

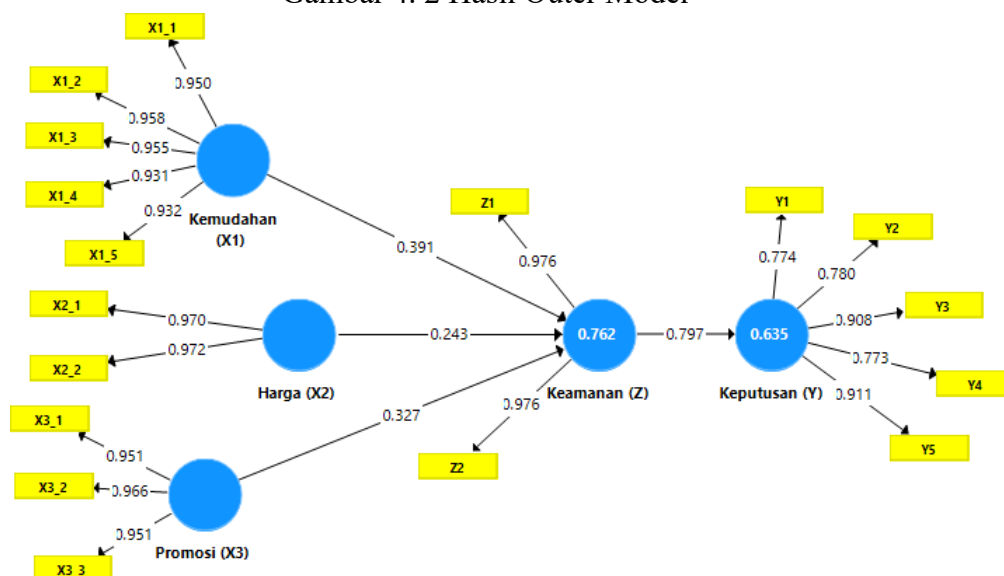
Gambar 4. 1 Konsep Sebelum Outer Model



Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Gambar 4.1 menunjukkan *outer model path analysis* yang dipresentasikan menggambarkan hubungan kausal yang dihipotesiskan antara beberapa variabel dalam konteks pengaruh kemudahan, harga, dan promosi terhadap keputusan mahasiswa uin antasari banjarmasin untuk menggunakan BI-FAST Payment dengan keamanan sebagai variabel moderasi. Model ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang memungkinkan kita untuk menganalisis hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikator-indikatornya. Selanjutnya dilakukan uji *outer model* yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Outer Model



Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Hasil uji outer model pada gambar 4.2 secara umum menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik. Koefisien *loading* pada umumnya tinggi dan signifikan, mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan berhasil mengukur konstruk latennya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten kemudahan, harga, promosi, dan keamanan telah diukur dengan baik melalui indikator-indikator yang dipilih. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memastikan validitas dan reliabilitas model pengukuran secara keseluruhan. Analisis ini dapat meliputi pemeriksaan nilai *Cronbach's alpha* untuk mengukur reliabilitas internal masing-masing konstruk, serta uji konvergen dan diskriminan validitas untuk memastikan bahwa konstruk-konstruk tersebut benar-benar berbeda dan terukur dengan baik. Secara garis besar, hasil uji *outer model* memberikan dasar yang cukup kuat untuk melanjutkan analisis ke model struktural. Artinya, hubungan kausal yang dihipotesiskan antara variabel-variabel laten dapat diuji lebih

lanjut.

### 3. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas pengukuran dalam model persamaan struktural seperti *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dalam suatu model berhasil mengukur konstruk laten yang diwakilinya. Dengan kata lain, validitas konvergen menunjukkan seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konsep yang sama. Jika indikator-indikator tersebut benar-benar mengukur konstruk yang sama, maka seharusnya mereka memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak dilihat dari nilai *outer loading*. Jika nilai *outer loading* > 0,7 maka suatu indikator adalah valid.

Tabel 4. 2 Outer Loading Uji Validitas

Indikator	Variabel					Keterangan
	X2	Z	X1	Y	X3	
X1_1			0,950			Valid
X1_2			0,958			Valid
X1_3			0,955			Valid
X1_4			0,931			Valid
X1_5			0,932			Valid
X2_1	0,970					Valid
X2_2	0,972					Valid
X3_1					0,951	Valid
X3_2					0,966	Valid
X3_3					0,951	Valid
Y1				0,774		Valid
Y2				0,780		Valid
Y3				0,908		Valid
Y4				0,773		Valid
Y5				0,911		Valid
Z1		0,976				Valid
Z2		0,976				Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan semua indikator memiliki nilai *loading factor* yang tinggi, yaitu di atas ambang batas 0,6

yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara indikator dengan konstruk latennya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut berhasil mengukur konstruk laten yang diinterpretasikan dengan baik. Perbaikan ini disebabkan oleh revisi yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penghapusan atau modifikasi indikator yang tidak valid. Secara keseluruhan, hasil uji validitas kedua ini sangat memuaskan. Konstruk-konstruk laten dalam model penelitian ini sekarang dapat dianggap terukur dengan baik. Ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis ke tahap selanjutnya, yaitu pengujian model struktural.

#### **4. Uji Reliabilitas dan Validitas Diskriminan**

Konsistensi internal (*composite reliability*) dan validitas diskriminan merupakan dua konsep penting dalam menilai kualitas pengukuran dalam model persamaan struktural seperti *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Konsistensi internal mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk laten saling terkait dan konsisten. Semakin tinggi nilai *composite reliability*, semakin baik indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama. Di sisi lain, validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk laten berbeda dengan konstruk laten lainnya. Dengan kata lain, validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk laten mengukur konsep yang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Kedua konsep ini saling melengkapi dan penting untuk memastikan bahwa model pengukuran yang dibangun valid dan reliabel. Pengujian ini menggunakan nilai *Composite Reliability*, suatu variabel konstruk dikatakan reliabel jika

nilai *composite reliability* > 0,60. Sedangkan uji validitas diskriminan dilihat dari nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi tertinggi suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik/ valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Diskriminan

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho<sub>A</sub></i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
	Pengambilan Keputusan				
	>0,7	>0,7	>0,7	>0,5	
Harga (X2)	0,939	0,94	0,970	0,943	Reliabilitas dan Valid
Keamanan (Z)	0,95	0,95	0,976	0,952	Reliabilitas dan Valid
Kemudahan (X1)	0,97	0,97	0,977	0,894	Reliabilitas dan Valid
Keputusan (Y)	0,891	0,917	0,918	0,692	Reliabilitas dan Valid
Promosi (X3)	0,953	0,953	0,969	0,914	Reliabilitas dan Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji konsistensi internal dan validitas diskriminan menunjukkan hasil yang sangat baik. Semua variabel yang diuji telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua variabel juga di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten berhasil menjelaskan sebagian besar varians item-item indikatornya. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-

indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel laten saling terkait dengan kuat dan konsisten, serta variabel-variabel laten tersebut berhasil membedakan diri dari variabel laten lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Artinya, instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep-konsep yang ingin diukur, dan hasil pengukurannya dapat dipercaya. Hal ini merupakan syarat penting untuk memastikan kualitas penelitian dan memberikan hasil yang valid dan reliabel

#### 5. Analisis Deskriptif

Analisis ini penting untuk memahami sifat dari data yang kita hadapi. Setiap ukuran memiliki implikasinya sendiri dalam menafsirkan dan memahami set data, memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi yang lebih akurat dan merancang analisis lanjutan yang sesuai dengan karakteristik data. Melalui penerapan dan pemahaman terhadap ukuran-ukuran ini, peneliti dapat menyajikan ringkasan data yang informatif dan menarik kesimpulan awal tentang karakteristik dari data yang dikumpulkan. Berikut hasil nilai deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>Excess Kurtosis</b>	<b>Skewness</b>
X1_1	1	3,81	4	1	5	0,809	2,167	-1,134
X1_2	2	3,72	4	1	5	0,838	2,105	-1,19
X1_3	3	3,68	4	1	5	0,870	2,065	-1,262
X1_4	4	3,55	4	1	5	0,963	0,675	-0,758

X1_5	5	3,66	4	1	5	0,961	1,163	-1,048
X2_1	6	3,62	4	1	5	1,008	0,479	-0,781
X2_2	7	3,69	4	1	5	0,966	0,736	-0,823
X3_1	8	3,49	4	1	5	1,063	0,51	-1,039
X3_2	9	3,35	4	1	5	1,004	0,336	-0,814
X3_3	10	3,38	4	1	5	0,967	0,579	-0,832
Z1	11	3,83	4	1	5	0,949	1,566	-1,146
Z2	12	3,96	4	1	5	0,958	1,296	-1,096
Y1	13	3,12	3	1	5	1,169	-0,74	-0,199
Y2	14	2,98	3	1	5	1,208	-0,774	0,004
Y3	15	3,41	4	1	5	0,939	0,654	-0,985
Y4	16	3,6	4	1	5	1,030	0,564	-0,971
Y5	17	3,37	4	1	5	1,074	0,021	-0,738

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap BI-FAST Payment. Kemudahan penggunaan memperoleh skor rata-rata tertinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari merasa layanan ini intuitif dan mudah diakses. Harga yang lebih rendah dibandingkan metode transfer lainnya juga menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan. Selain itu, promosi yang dilakukan melalui media sosial dan aplikasi perbankan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan mahasiswa terhadap layanan ini. Namun, meskipun sebagian besar responden menilai keamanan BI-FAST Payment sebagai faktor yang penting, masih terdapat beberapa yang merasa perlu adanya edukasi lebih lanjut mengenai perlindungan data dan transaksi digital yang aman.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R-Square adjusted*. Nilai *R square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *R square*. Nilai  $R^2$  mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu:

- a. Jika nilai  $R^2 = 0,67$  Model adalah substansi (kuat)
- b. Jika nilai  $R^2 = 0,33$  Model adalah moderate (sedang)
- c. Jika nilai  $R^2 = 0,19$  Model adalah lemah (buruk)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Keamanan (Z)	0,762	0,755
Keputusan (Y)	0,635	0,631

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Variabel keamanan (Z) dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,755, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan mampu menjelaskan sekitar 75,5% variabilitas pada variabel dependen. Mengacu pada kriteria yang diberikan, nilai ini termasuk dalam kategori substansi (kuat). Artinya, kepercayaan terhadap merek memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam tabel. Sedangkan Keputusan (Y), nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,631. Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan variabel keamanan, nilai ini masih termasuk dalam kategori *moderate* (sedang). Artinya,

variabel-variabel independen yang mempengaruhi Keputusan Pembelian mampu menjelaskan sekitar 63,1% variabilitas pada variabel dependen.

## 7. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Kolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang sangat tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model. Adanya kolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter dan interpretasi hasil model. Dalam konteks SEM-PLS, kolinearitas dapat menyebabkan inflasi koefisien regresi, ketidakstabilan model, dan kesulitan dalam mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis SEM-PLS, sangat penting untuk melakukan uji kolinearitas untuk memastikan bahwa asumsi model terpenuhi dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika Nilai  $VIF > 5,00$  artinya terjadi masalah kolinearitas dan sebaliknya jika  $VIF < 5,00$ .

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolinearitas

	Keamanan (Z)	Keputusan (Y)
Harga (X2)	2,073	-
Keamanan (Z)	-	1,000
Kemudahan (X1)	3,485	-
Promosi (X3)	2,948	-

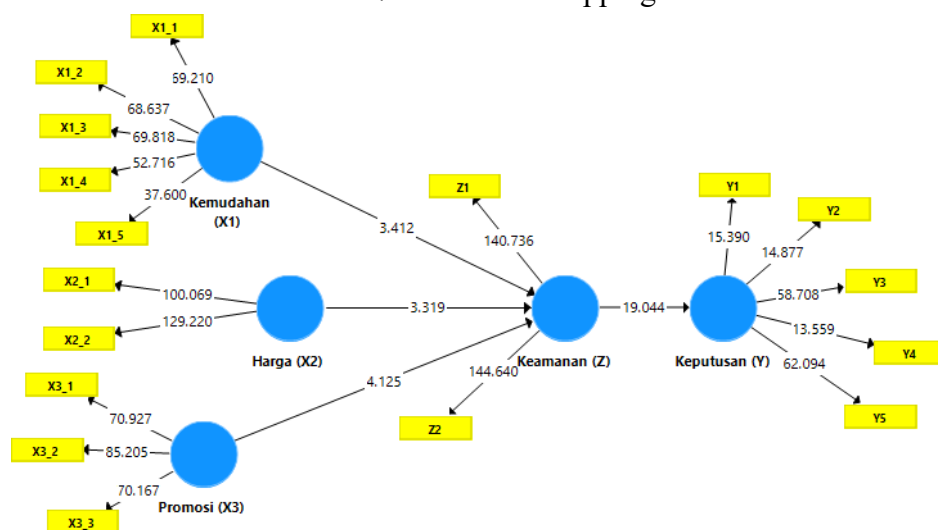
Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas yang signifikan dalam model penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel yang berada di bawah ambang batas 5,00. Artinya, tidak ada variabel independen yang terlalu berkorelasi tinggi dengan variabel independen lainnya.

## 8. Bootstrapping

*Bootstrapping* merupakan teknik statistik yang sangat berguna dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Teknik ini memungkinkan kita untuk memperkirakan tingkat signifikansi dari berbagai parameter dalam model SEM-PLS, seperti koefisien jalur, *outer loading*, dan *R-square*. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh distribusi sampling dari parameter tersebut dan selanjutnya menghitung interval kepercayaan serta nilai-nilai t-statistik untuk menguji signifikansi.. Berikut gambar hasil *bootstrapping* pada penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Bootstrapping



Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil *bootstrapping* model SEM-PLS yang disajikan,

dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel laten dalam model penelitian. Variabel-variabel independen (X1-X3) secara signifikan mempengaruhi keamanan (Z), yang kemudian secara signifikan mempengaruhi variabel dependen keputusan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada variabel-variabel independen cenderung meningkatkan kepercayaan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keputusan penggunaan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan informasi tambahan seperti definisi variabel yang lebih detail, hipotesis penelitian, dan nilai ambang signifikansi yang digunakan.

#### **9. Pengaruh Secara Parsial**

Pengaruh secara parsial dalam analisis jalur mengacu pada kontribusi unik dari satu variabel terhadap variabel lain, dengan memperhitungkan pengaruh variabel lainnya. Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dan dapat diuji secara statistik. Dengan analisis jalur, kita dapat mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel dalam suatu model.

Tabel 4. 8 Patch Coefficient

<b>Variabel</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Harga (X2) -> Keamanan (Z)	0,243	0,247	0,073	3,319	0,001
Harga (X2) -> Keputusan (Y)	0,194	0,196	0,057	3,405	0,001
Keamanan (Z) -> Keputusan (Y)	0,797	0,796	0,042	19,044	0,000
Kemudahan (X1) -> Keamanan (Z)	0,391	0,383	0,115	3,412	0,001
Kemudahan (X1) -> Keputusan (Y)	0,311	0,306	0,095	3,286	0,001
Promosi (X3) -> Keamanan (Z)	0,327	0,333	0,079	4,125	0,000

Promosi (X3) -> Keputusan (Y)	0,261	0,266	0,066	3,958	0,000
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.7, maka pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

c. Kemudahan (X1)

H1 : kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan.

H2 : kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan tabel 4.7, kemudahan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,391 terhadap keamanan (Z) dengan T-Statistik 3,412 dan *P-Value* 0,001. Ini menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima. Sedangkan terhadap keputusan penggunaan (Y), kemudahan (X1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,311 dengan T-Statistik 3,286 dan *P-Value* 0,001. Ini menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

d. Harga (X2)

H4 : harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan.

H5 : harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan tabel 4.7, harga (X2) memiliki koefisien jalur

sebesar 0,243 terhadap keamanan (Z) dengan T-Statistik 3,319 dan *P-Value* 0,001. Ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima. Sedangkan terhadap keputusan penggunaan (Y), harga (X2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,194 dengan T-Statistik 3,405 dan *P-Value* 0,001. Ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, hipotesis H5 diterima.

e. Promosi (X3)

H7 : promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan.

H8 : promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan tabel 4.7, promosi (X3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,327 terhadap keamanan (Z) dengan T-Statistik 4,125 dan *P-Value* 0,000. Ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan. Dengan demikian, hipotesis H7 diterima. Sedangkan terhadap keputusan penggunaan (Y), promosi (X3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,261 dengan T-Statistik 3,958 dan *P-Value* 0,000. Ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, hipotesis H8 diterima.

f. Keamanan (Z)

H10 : keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan tabel 4.7, keamanan (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,797 terhadap Keputusan Penggunaan (Y) dengan T-Statistik 19,044 dan *P-Value* 0,000. Ini menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, hipotesis H10 diterima.

#### 10. Pengaruh Mediasi Tidak Langsung

Pengaruh mediasi merupakan salah satu jenis pengaruh tidak langsung yang terjadi ketika satu variabel (variabel moderasi) menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh mediasi secara tidak langsung ini terjadi ketika variabel independen tidak hanya secara langsung mempengaruhi variabel dependen, tetapi juga secara tidak langsung melalui variabel moderasi. Dengan kata lain, variabel moderasi berperan sebagai perantara dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 9 Specific Indirect Effects

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Harga (X2) -> Keamanan (Z) ->	0,194	0,196	0,057	3,405	0,001

Keputusan (Y)					
Kemudahan (X1) ->	0,311	0,306	0,095	3,286	0,001
Keamanan (Z) -> Keputusan (Y)					
Promosi (X3) -> Keamanan (Z) -> Keputusan (Y)	0,261	0,266	0,066	3,958	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

a. Kemudahan (X1)

H3 : keamanan memediasi hubungan antara kemudahan dan keputusan penggunaan.

Berdasarkan hasil tabel 4.8, menunjukkan bahwa kemudahan memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan penggunaan melalui keamanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-Statistik sebesar 3,286 dan *P Values* sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa keamanan memediasi hubungan antara kemudahan dan keputusan penggunaan, sehingga H3 dapat diterima.

b. Harga (X2)

H6 : keamanan memediasi hubungan antara harga dan keputusan penggunaan

Berdasarkan hasil tabel 4.8, menunjukkan bahwa harga memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan

penggunaan melalui keamanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-Statistik sebesar 3,405 dan *P Values* sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa keamanan memediasi hubungan antara harga dan keputusan penggunaan, sehingga H6 dapat diterima

c. Promosi (X3)

H9 : keamanan memediasi hubungan antara promosi dan keputusan penggunaan

Berdasarkan hasil tabel 4.8, menunjukkan bahwa promosi memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan penggunaan melalui keamanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-Statistik sebesar 3,958 dan *P Values* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa keamanan memediasi hubungan antara promosi dan keputusan penggunaan, sehingga H9 dapat diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kemudahan Pada Keamanan dan Keputusan Penggunaan**

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) yang digunakan dalam penelitian ini, variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,391, T-Statistik 3,412, dan P-Value 0,001. Demikian pula, kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien jalur sebesar 0,311, T-Statistik 3,286, dan P-Value 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu layanan digunakan, semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan keputusan mereka untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) berkontribusi terhadap *perceived security* (keamanan yang dirasakan) dan keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Selain itu, penelitian oleh Pavlou (2003) menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi keamanan memainkan peran penting dalam adopsi teknologi e-commerce. Ramadhani (2021) dan Firdaus (2023) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kemudahan dan promosi merupakan faktor signifikan dalam memengaruhi keputusan pengguna layanan digital.

Salah satu alasan utama di balik hasil ini adalah bahwa kemudahan penggunaan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keamanan suatu layanan. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai pengguna layanan BI-FAST Payment merasa lebih nyaman dan aman ketika layanan tersebut memiliki antarmuka yang sederhana, instruksi yang jelas, serta proses transaksi yang mudah dilakukan. Ketika mereka merasa yakin dengan keamanan layanan ini, mereka lebih cenderung menggunakannya secara berulang.

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin merupakan bagian dari generasi yang akrab dengan teknologi digital, terutama dalam aspek keuangan. Dengan adanya layanan seperti BI-FAST Payment yang menawarkan kemudahan dan keamanan, mahasiswa lebih tertarik untuk menggunakannya dalam berbagai transaksi keuangan, seperti pembayaran

uang kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (29%) serta Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (20%), dengan rentang usia 19–20 tahun.

Banjarmasin sebagai ibu kota Kalimantan Selatan memiliki perekonomian yang terus berkembang, didukung oleh sektor perdagangan dan jasa keuangan. Mahasiswa di kota ini memiliki kebutuhan transaksi yang tinggi dan cenderung memilih layanan yang lebih efisien dan ekonomis. Kemudahan akses BI-FAST Payment, yang menawarkan biaya transaksi lebih rendah dibandingkan layanan transfer lainnya, menjadi faktor utama dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pertama, penyedia layanan keuangan seperti Bank Indonesia perlu terus meningkatkan kemudahan penggunaan serta memperkuat fitur keamanan agar pengguna semakin percaya dalam menggunakan layanan digital. Kedua, mahasiswa sebagai pengguna utama sebaiknya terus meningkatkan literasi keuangan digital agar lebih memahami fitur-fitur keamanan yang tersedia. Ketiga, pihak universitas dapat bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan edukasi terkait penggunaan BI-FAST Payment agar lebih banyak mahasiswa yang memanfaatkannya dengan aman.

## 2. Pengaruh Harga Pada Keamanan dan Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis), variabel harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,243, T-Statistik 3,319, dan P-Value 0,001. Selain itu, harga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien jalur sebesar 0,194, T-Statistik 3,405, dan P-Value 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terjangkau suatu layanan, semakin tinggi persepsi keamanan pengguna, yang akhirnya mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemasaran yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu faktor utama dalam keputusan pembelian dan penggunaan layanan (Kotler, 2002). Penelitian sebelumnya oleh Restu Marietha Laras & Tetty Rimenda (2022) juga menemukan bahwa harga yang lebih rendah pada layanan BI-FAST Payment meningkatkan kepuasan pelanggan dan berdampak positif pada jumlah transaksi. Selain itu, penelitian oleh Kahar, Wardi, & Patrisia (2019) menunjukkan bahwa harga yang terjangkau meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap suatu layanan digital.

Mahasiswa cenderung memilih layanan dengan biaya rendah karena keterbatasan finansial mereka. Biaya administrasi BI-FAST Payment yang hanya Rp2.500 per transaksi lebih menarik dibandingkan layanan lain yang mematok tarif lebih tinggi. Harga yang rendah juga berkontribusi pada persepsi keamanan karena pengguna merasa bahwa mereka tidak perlu khawatir akan biaya tersembunyi atau tambahan lainnya.

Mahasiswa UIN Antasari sebagai target utama penelitian ini memiliki preferensi terhadap layanan keuangan yang hemat biaya. Mereka lebih memilih sistem pembayaran yang murah dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti transfer uang dan pembayaran kuliah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun keamanan penting, harga tetap menjadi pertimbangan utama dalam keputusan penggunaan BI-FAST.

Kondisi ekonomi Banjarmasin yang didominasi oleh sektor perdagangan dan usaha mikro membuat efisiensi biaya dalam transaksi keuangan menjadi faktor krusial. Penggunaan layanan BI-FAST dengan biaya rendah membantu masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam menghemat pengeluaran transaksi. Dengan demikian, BI-FAST dapat menjadi solusi bagi masyarakat Banjarmasin untuk mengakses layanan keuangan yang lebih murah dan efisien.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar layanan pembayaran digital seperti BI-FAST terus mempertahankan biaya transaksi yang rendah untuk menarik lebih banyak pengguna. Selain itu, edukasi lebih lanjut mengenai keuntungan harga yang kompetitif dan keamanan sistem perlu ditingkatkan agar lebih banyak mahasiswa dan masyarakat umum yang memanfaatkan layanan ini. Pihak kampus juga dapat bekerja sama dengan perbankan untuk menyediakan seminar atau program literasi keuangan digital guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang layanan keuangan berbasis teknologi.

### 3. Pengaruh Promosi Pada Keamanan dan Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis), variabel promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,327, T-Statistik 4,125, dan P-Value 0,000. Selain itu, promosi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien jalur sebesar 0,261, T-Statistik 3,958, dan P-Value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak promosi yang dilakukan, semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, yang akhirnya meningkatkan keputusan mereka dalam menggunakan layanan BI-FAST Payment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi pemasaran yang dikemukakan oleh Belch & Belch (2018), yang menyatakan bahwa promosi adalah alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberitahu, membujuk, dan mengingatkan konsumen mengenai produk mereka. Dalam konteks BI-FAST Payment, promosi yang dilakukan melalui media sosial dan iklan digital dapat meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa untuk menggunakannya. Studi oleh Kang et al. (2014) juga menunjukkan bahwa promosi yang tepat sasaran mampu meningkatkan adopsi teknologi baru, terutama di kalangan pengguna muda.

Alasan utama dari temuan ini adalah rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap fitur BI-FAST Payment sebelum adanya promosi. Banyak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tidak menyadari bahwa mereka telah menggunakan layanan BI-FAST Payment dalam transaksi mereka, seperti transfer antarbank dengan biaya rendah. Melalui promosi

yang intensif, mahasiswa menjadi lebih memahami fitur ini dan semakin yakin terhadap aspek keamanannya.

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai segmen pengguna potensial lebih tertarik menggunakan layanan yang banyak dipromosikan, terutama melalui media sosial dan platform digital yang sering mereka gunakan. Informasi mengenai keunggulan BI-FAST Fast Payment yang tersebar luas melalui promosi membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakannya. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan sistem meningkat setelah mereka memperoleh informasi yang jelas dan transparan dari berbagai kampanye promosi.

Di tengah kondisi ekonomi Banjarmasin yang didominasi oleh sektor perdagangan dan usaha mikro, layanan keuangan yang memiliki biaya rendah dan aksesibilitas tinggi sangat dibutuhkan. Promosi yang gencar mengenai keamanan dan efisiensi BI-FAST Payment membantu masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam memilih layanan transaksi digital yang lebih ekonomis dan aman. Oleh karena itu, promosi yang dilakukan Bank Indonesia terhadap BI-FAST Payment memiliki dampak positif bagi ekonomi lokal.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Bank Indonesia dan perbankan terus meningkatkan strategi promosi BI-FAST Payment, terutama melalui platform digital yang sering digunakan mahasiswa. Selain itu, promosi harus mencakup aspek keamanan, sehingga calon pengguna merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan ini. Kampus juga

dapat berkolaborasi dengan perbankan dalam menyelenggarakan seminar atau literasi keuangan digital guna meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang manfaat BI-FAST Payment.

#### 4. Pengaruh Keamanan Pada Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis), variabel keamanan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,797, T-Statistik 19,044, dan P-Value 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna dalam sistem BI-FAST Payment, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa keamanan merupakan salah satu faktor utama dalam penerimaan teknologi baru. Penelitian Pavlou (2003) juga menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi keamanan memainkan peran penting dalam adopsi teknologi e-commerce. Selain itu, studi oleh Kahar, Wardi, & Patrisia (2019) menemukan bahwa persepsi keamanan yang tinggi pada layanan keuangan digital meningkatkan loyalitas pengguna dan keputusan penggunaan.

Tingginya pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh sifat transaksi keuangan digital yang sangat bergantung pada kepercayaan pengguna terhadap sistem. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sebagai pengguna teknologi digital, memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko keamanan seperti penipuan,

kebocoran data, dan peretasan. Oleh karena itu, fitur keamanan seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan perlindungan terhadap transaksi tidak sah menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah mereka akan menggunakan layanan BI-FAST Payment.

Mahasiswa UIN Antasari memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi dan keuangan Islam, yang menekankan pentingnya keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan. Mereka lebih cenderung memilih layanan keuangan yang memiliki jaminan keamanan tinggi, terutama karena banyak dari mereka menggunakan BI-FAST Payment untuk pembayaran uang kuliah dan transaksi sehari-hari. Keamanan yang terjamin meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan layanan ini, sehingga mereka lebih yakin untuk menjadikannya sebagai metode pembayaran utama.

Sistem pembayaran digital semakin berkembang pesat di Banjarmasin, terutama di kalangan pelaku UMKM dan mahasiswa. Keamanan yang tinggi dalam BI-FAST Payment dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Banjarmasin. Dengan semakin banyaknya transaksi digital yang aman, lebih banyak orang akan beralih dari metode pembayaran konvensional ke layanan pembayaran digital, yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi di kota ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Bank Indonesia dan lembaga keuangan terus meningkatkan keamanan BI-FAST Payment,

misalnya dengan peningkatan teknologi enkripsi, edukasi pengguna mengenai keamanan digital, serta fitur perlindungan tambahan seperti asuransi transaksi. Selain itu, kampus UIN Antasari dapat bekerja sama dengan perbankan dalam memberikan literasi keuangan digital bagi mahasiswa agar mereka lebih memahami pentingnya keamanan dalam transaksi digital.

### **C. Implikasi Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), khususnya dalam konteks pembayaran digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain kemudahan, faktor harga, promosi, dan keamanan juga memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan layanan BI-FAST Payment. Keamanan terbukti menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara faktor lainnya dengan keputusan penggunaan, mendukung temuan Pavlou (2003) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap keamanan sistem berperan krusial dalam adopsi teknologi berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori perilaku konsumen dalam pemasaran digital, yang menyatakan bahwa harga yang kompetitif dan promosi yang efektif dapat meningkatkan minat pengguna terhadap suatu layanan (Kotler & Keller, 2016). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa meskipun keamanan penting, faktor harga dan promosi tetap menjadi elemen utama dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk menggunakan BI-FAST Payment. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Laras & Rimenda (2022), yang menemukan bahwa persepsi harga dan kepuasan pelanggan memiliki dampak langsung terhadap penerimaan teknologi pembayaran digital.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi Bank Indonesia dan perbankan nasional dalam meningkatkan adopsi BI-FAST Payment di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Mengingat bahwa kemudahan, harga, dan promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, pihak bank dapat fokus pada penyederhanaan proses transaksi, penyesuaian biaya administrasi yang lebih kompetitif, serta peningkatan strategi pemasaran melalui media digital. Bank juga perlu menekankan aspek keamanan dalam setiap promosi untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan ini.

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan kampus dalam mendukung penggunaan layanan pembayaran digital yang lebih aman dan efisien. Kampus dapat bekerja sama dengan bank untuk menyelenggarakan seminar literasi keuangan digital guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dan keamanan BI-FAST Payment. Selain itu, pihak universitas juga dapat mempertimbangkan integrasi BI-FAST Payment dalam sistem pembayaran kampus, seperti pembayaran SPP dan administrasi akademik, guna mempercepat proses

transaksi dan mengurangi ketergantungan pada metode pembayaran konvensional.